

**MOTIF PERSELINGKUHAN DALAM PERNIKAHAN  
(Studi Kasus tentang Perselingkuhan Seorang Istri di Desa  
Kranggan, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :  
**MAULANI KHASANAH**  
**NIM. 1522101031**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan dapat diartikan sebagai sebuah ikatan lahir batin seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Beberapa alasan yang mendorong seseorang untuk menikah antara lain agar kebutuhan dasar akan cinta dan keintiman dengan lawan jenis dapat terpenuhi, sebagai sarana untuk berbagi perasaan dan memberi motivasi dengan pasangan serta menyalurkan kebutuhan seksual secara benar dan positif melalui lembaga perkawinan yang sah.<sup>2</sup>

Seperti yang terkandung dalam Qur'an surat Ar-Rum ayat 21:<sup>3</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.

Dalam sebuah pernikahan seorang pria sebagai suami dan seorang wanita sebagai istri memiliki hak dan kewajiban masing-masing, dimana suami memiliki kewajiban untuk memberi nafkah bagi keluarganya sedangkan istri memiliki kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangga. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade ini membuat tuntutan sosial ekonomi

<sup>1</sup> Thariq Kamal, *Psikologi Suami-Istri*, (Bandung: Mitra Pustaka 2008), hlm. 8.

<sup>2</sup> Thariq Kamal, *Psikologi Suami-Istri*....., hlm. 12.

<sup>3</sup> Tim Penerjemah Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2016), hlm. 480.

dalam keluarga semakin tinggi. Hal ini yang sering mendorong wanita sebagai istri untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan turut bekerja. Peran wanita adalah sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai pengurus rumah tangga, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi, banyak wanita yang turut bekerja dengan ruang lingkup di dalam maupun di luar rumah dan berbagai faktor yang melatarbelakanginya.<sup>4</sup>

Setiap orang yang menikah sudah tentu mendambakan dan mencita-citakan dapat menempuh kehidupan pernikahan yang harmonis. Namun bagaimanapun juga sebuah pernikahan pada dasarnya terdiri dari dua orang yang mempunyai kepribadian, sifat, latar belakang keluarga, dan masalah yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kehidupan pernikahan pada kenyataan selanjutnya tidak seindah dan seromantis harapan pasangan tersebut. Persoalan demi persoalan dihadapi setiap hari, ditambah dengan keunikan masing-masing individunya, sering menjadikan kehidupan pernikahan menjadi sulit dan hambar. Hal ini membuka peluang bagi timbulnya ketidakharmonisan hubungan suami istri yang dapat berujung pada perselingkuhan.

Fenomena mengenai perselingkuhan semakin marak akhir-akhir ini. Hampir setiap hari media cetak maupun elektronik sering menampilkan berita hangat mengenai kasus perselingkuhan. Perselingkuhan dalam pernikahan bersifat merusak dan dapat menimbulkan akibat negatif. Akibat negatif yang ditimbulkan dapat terjadi pada pelaku perselingkuhan maupun pasangan pelaku perselingkuhan. Pasangan pelaku perselingkuhan seringkali merasakan sakit hati yang mendalam karena merasa dikhianati dan ditinggalkan oleh pasangan yang melakukan perselingkuhan. Sakit hati yang dirasakan ini muncul akibat cedera yang dialami pada kesatuan lembaga perkawinannya, atau pada kesatuan hubungan interpersonal yang

---

<sup>4</sup> Mohammad Surya, *Bina keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu 2010), hlm. 10.

selama ini diyakininya sebagai selubung rasa aman dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Seorang psikolog mengemukakan bahwa pasangan yang menghadapi masalah perselingkuhan akan mengalami kondisi depresi yang lebih berat daripada pasangan yang sedang mengalami permasalahan lainnya. Jika salah satu pihak dari pasangan tidak tahan dengan beban mental yang harus ditanggung, akibat yang terjadi adalah memutuskan untuk bunuh diri atau pun membunuh pasangannya. Reaksi negatif yang diberikan itu memang sangat ekstrim, tetapi kondisi ini sering terjadi di Indonesia.<sup>6</sup>

Sebuah jajak pendapat yang diadakan *NBC Wall Street Journal* mengenai sikap terhadap perselingkuhan mengungkapkan bahwa 74 % responden berpendapat bahwa perselingkuhan tidak dapat dibenarkan. Hasil penelitian lain juga mengemukakan hasil yang serupa (Debie Then dalam Widyastuti). Dalam *Australian Institute of Family Profile* beranggapan bahwa 98 % responden berpendapat suami istri seharusnya saling setia. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar orang masih beranggapan kesetiaan adalah bagian penting dalam sebuah pernikahan. Meskipun demikian, angka keterlibatan perselingkuhan tetap tinggi baik yang dilakukan pria maupun wanita.<sup>7</sup>

Di Indonesia tampaknya beberapa sumber menangkap hal yang sama, seperti yang diutarakan oleh Ginanjar (dalam Widyastuti), seorang psikolog dan konsultan, yang menjelaskan bahwa beberapa tahun lalu sangat jarang klien pria mendatangnya.<sup>8</sup> Saat ini situasi berubah, pria mulai berdatangan dengan keluhan yang sama, yaitu merasa dikhianati istri. Dari angket majalah Femina yang diberikan kepada sejumlah wanita menikah di Jakarta, diketahui bahwa 55 % responden wanita, mengaku pernah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Monty P. Satiadarma, "*Menyikapi Perselingkuhan*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 45.

<sup>6</sup> Widyastuti, "*Kesehatan Reproduksi*", (Yogyakarta: Fitramaya, 2009), hlm 40.

<sup>7</sup> Widyastuti, "*Kesehatan Reproduksi*",....., hlm 41.

<sup>8</sup> Widyastuti, "*Kesehatan Reproduksi*",....., hlm 42

<sup>9</sup> Widyastuti, "*Kesehatan Reproduksi*",....., hlm 43.

Dari data diatas terlihat bahwa akhir-akhir ini jumlah perselingkuhan wanita semakin meningkat, peningkatan jumlah perselingkuhan pada wanita lebih banyak terjadi pada wanita yang bekerja. Dari hasil penelitian Travis dan Sad yang dilakukan pada wanita menikah yang berusia di bawah 40 tahun menyebutkan bahwa 27 % wanita yang tidak bekerja atau bekerja paruh waktu melakukan perselingkuhan sedangkan 47 % wanita bekerja melakukan perselingkuhan. Data mengenai jumlah perselingkuhan wanita tersebut semakin dipertegas dengan hasil survei majalah *New Women* yang menunjukkan bahwa 57 persen wanita bekerja menemukan pasangan perselingkuhan mereka di tempat kerja dan selebihnya adalah dari luar tempat kerja (dalam Satiadarma).<sup>10</sup>

Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar seperti halnya Jakarta, tetapi juga di kota-kota kecil atau pun di daerah, perselingkuhan umumnya terjadi karena masing-masing pasangan tidak mau saling terbuka atau mendengarkan apa yang dikeluhkan pasangannya. Perselingkuhan juga bisa terjadi karena faktor kesepian, jarang merasakan kepuasan seksual atau godaan dari luar. Dalam membangun suatu pernikahan yang harmonis, ternyata tidak semudah seperti yang dibayangkan. Tingginya angka perceraian disebabkan oleh kasus perselingkuhan.<sup>11</sup>

Sementara dari data Pengadilan Agama Kab. Banyumas, tingginya angka perceraian terjadi rata-rata didominasi oleh perempuan yang mengajukan cerai gugat. Tercatat dari 2.047 kasus, cerai gugat berada di angka 1481 sedangkan cerai talak di angka 566. Penyebabnya masih dikarenakan oleh factor ekonomi, selain itu dikarenakan perselingkuhan akibat handphone, media social, dan factor lingkungan. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2017 lalu. Satu diantara pemicu perceraian adalah media social yang dimanfaatkan untuk

---

<sup>10</sup> Monty P. Satiadarma, "*Menyikapi Perselingkuhan*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 47.

<sup>11</sup> Widyastuti, "*Kesehatan Reproduksi*", (Yogyakarta: Fitramaya, 2009), hlm 45.

berselingkuh.<sup>12</sup>

Adapun peneliti menemukan kasus serupa pada seorang istri di Desa Kranggan Kec. Pekuncen Kab. Banyumas. Dimana terdapat sebuah keluarga beranggotakan suami, istri, dan seorang anak. Dalam kehidupan rumah tangganya yang telah memasuki 8 tahun usia pernikahan, namun seorang istri tersebut melakukan perselingkuhan dengan pria lain yang juga sudah berkeluarga.

Dela (samaran) telah menjalin hubungan dengan Boy (samaran) sejak Desember 2017. Berawal dari pertemuannya di salah satu Lembaga Pelatihan di Purwokerto, yang memunculkan rasa penasaran dari keduanya kemudian berlanjut saling bertukar nomor Whatsapp sampai terjadi pertemuan dan timbul kenyamanan dan rasa cinta diantara mereka. Dela dan Boy seakan tidak peduli dengan status mereka yang sudah sama-sama memiliki keluarga. Perselingkuhanpun terjadi hingga sekarang.

Berangkat dari kasus Dela di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apa motif yang membuat Dela berselingkuh, tentunya peneliti ingin mengetahui bagaimana kehidupan pernikahan Dela. Sementara espektasi dari sebuah pernikahan yaitu keindahan dan keharmonisan dalam berumah tangga, lalu apa saja faktor-faktor penyebab Dela berselingkuh. Maka dengan latar belakang inilah peneliti meneliti sebuah kasus dengan judul **“MOTIF PERSELINGKUHAN DALAM PERNIKAHAN “Studi Kasus Tentang Perselingkuhan Seorang Istri Di Desa Kranggan Kec. Pekuncen Kab. Banyumas”**. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi orang-orang yang akan menempuh bahtera rumah tangga maupun yang sudah membentuk rumah tangga, diharapkan melalui penelitian ini pasangan suami istri dapat mempertahankan keharmonisan rumah tangga tanpa ada kebohongan didalamnya.

---

<sup>12</sup> Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2018, “*Pengadilan Agama Banyumas*”, [www.pa-banyumas.go.id](http://www.pa-banyumas.go.id)

## B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu akan mengartikan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut :

### a. Motif Perselingkuhan

Secara etimologi, motif perselingkuhan yakni gerakan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang dilakukan untuk melakukan hubungan pribadi di luar nikah melibatkan dua orang yang salah satu atau keduanya berstatus menikah, dan didasari oleh tiga unsur yakni saling ketertarikan, saling ketergantungan, saling memenuhi secara emosional dan seksual. Perselingkuhan tidak selalu berarti hubungan yang melibatkan kontak seksual.<sup>13</sup>

Moore menyatakan bahwa pada masa kini situasi cukup berbeda dengan 30 tahun yang lalu, wanita masa kini adalah wanita yang lebih mandiri, hal tersebut terjadi karena pada masa kini banyak wanita yang dapat mencari penghasilan sendiri dengan bekerja. Kondisi tersebut menjadikan wanita memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki baik dari segi penghasilan maupun dalam bersosialisasi dengan orang lain. Wanita sekarang lebih emosional dan lebih kuat bersosialisasi dibanding dengan sebelumnya, para wanita kini menyadari jika pernikahan mereka berantakan, mereka punya uang yang diperlukan untuk bertahan hidup. Penyebab perselingkuhan pada wanita saat ini juga tidak terlepas dengan adanya alat kontrasepsi. Pemakaian kontrasepsi menjadikan wanita memiliki kebebasan seksual dengan pria lain.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut peneliti, motif perselingkuhan yaitu dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang

---

<sup>13</sup> Glass and Staebeli, *Permasalahan Perkawinan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti 2003), hlm. 45.

<sup>14</sup> Julia Hartley Moore, "*Selingkuh dan Fakta-Fakta Sembunyi Dibaliknya*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 43.

berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan suatu hubungan terlarang dengan orang lain di luar pernikahannya secara sembunyi-sembunyi untuk memenuhi kebutuhan seksual yang tidak dapat pada pasangannya yang sah.

b. Kehidupan Pernikahan

Kehidupan seksual merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kebahagiaan perkawinan. Kehidupan seksual yang sehat adalah sumber kebahagiaan dalam hidup berumah tangga dan seks merupakan salah satu bagian hidup yang penting bagi manusia dalam memproduksi untuk memberikan generasi penerus. Pada beberapa orang, masalah seksual masih tabu untuk dibicarakan. Masih banyak para istri dan suami yang belum tahu bagaimana sebenarnya fungsi suami atau istri dalam keluarga. Membicarakan masalah seksual dan vitalitas sebenarnya bukan hal yang tabu lagi. Karena perkembangan zaman menuntut untuk dapat pro aktif mengantisipasi berbagai kondisi yang datang sesuai eranya. Prinsip hubungan seks yang baik adalah adanya keterbukaan dan kejujuran. gairah seks merupakan salah satu unsur utama mengharmoniskan hubungan pasangan suami istri.<sup>15</sup>

Keberhasilan pernikahan merupakan susunan yang terdiri atas berbagai dimensi yakni kualitas komunikasi, intensitas interaksi saat senggang, kekompakan dalam membesarkan anak, pengelolaan keuangan dan riwayat permasalahan keluarga kedua pasangan. Kepuasan pernikahan tersebut dapat ditingkatkan apabila memiliki banyak kesamaan kepribadian, minat, dan ke- cenderung sehingga dapat menurunkan kekerasan dalam rumah tangga.<sup>16</sup>

Keberhasilan pernikahan dapat diukur melalui sifat pribadi pasangan, komunikasi dengan pasangan, resolusi konflik, manajemen

---

<sup>15</sup> Widyastuti, Y., *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Fitramaya, 2009), hlm. 50-52.

<sup>16</sup> Pujiastuti, E., dkk., "Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Perempuan Menikah yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, hlm. 65.

keuangan, pemanfaatan waktu luang, seksualitas, membesarkan anak, hubungan dengan keluarga, pembagian kerja, dan kepercayaan. Sepuluh aspek kepuasan tersebut sangat penting dalam menjaga hubungan pernikahan, untuk menunjukkan kepuasan pernikahan secara keseluruhan.<sup>17</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa motif perselingkuhan Dela
2. Apa faktor penyebab perselingkuhan Dela
3. Bagaimana kehidupan pernikahan Dela

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif perselingkuhan Dela
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab Dela melakukan perselingkuhan
3. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan pernikahan Dela

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap akan muncul pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembaca. Diantara mantaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktik dapat penulis uraikan sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai wacana untuk menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang bagaimana psikologi seorang wanita yang berselingkuh di dalam rumah tangga. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta informasi bagi peneliti lainnya.

---

<sup>17</sup> Pujiastuti, E., dkk., “Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Perempuan Menikah yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja”,.....hlm. 67.

b. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti diharapkan mampu memberi pemahaman dan membantu menyelesaikan masalah bagi sepasang suami istri dalam menangani perselingkuhan yang terjadi pada pasangan mereka. Kemudian penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan selanjutnya oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau yang biasa disebut literatur review adalah landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar-dasar yang kokoh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kusumawati mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2017) yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Mengatasi Perselingkuhan Seorang Perempuan terhadap Laki-laki yang sudah Beristri di Ngagel Surabaya”. Latar belakang dari penelitian ini adalah bagaimana proses terapi Dzikir dalam mengatasi perselingkuhan seorang perempuan dengan laki-laki yang sudah beristri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan dianalisis menggunakan deskriptif komaratif. Adapun pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa proses Bimbingan Konseling Islam dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi, follow up. Dalam pemberian treatment peneliti menggunakan terapi Dzikir, dengan menyadarkan sebagai hamba Allah. Adapun hasil akhir dari proses konseling dalam penelitian ini cukup berhasil dengan prosentase 67%, hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada sikap atau perilaku klien yang sebelumnya mengalami perselingkuhan

terhadap laki-laki yang sudah beristri, sekarang klien sudah mulai menikmati swasana kehidupannya.<sup>18</sup>

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan. Persamaannya terdapat pada objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Dimana subjek penelitian peneliti adalah seseorang yang sudah sama-sama memiliki pasangan hidup yang sah. Namun pada penelitian ini subjeknya adalah seseorang yang belum memiliki pasangan hidup yang sah.

Penelitian kedua oleh Dwi Nuryani mahasiswa, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma (2017) yang berjudul “Intimasi Perselingkuhan Pada Pramugari Udara Yang Sudah Menikah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana gambaran intimasi perselingkuhan pada pramugari udara yang sudah menikah, faktor-faktor apa sajakah yang memunculkan intimasi pada pasangan selingkuh tersebut, alasan subjek melakukan perselingkuhan serta dampak intimasi perselingkuhan pada pramugari udara yang sudah menikah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang dengan karakteristik berjenis kelamin perempuan berusia 34 tahun yang sudah menikah dan melakukan perselingkuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena perselingkuhan yang terjadi pada saat ini berhubungan dengan jenis pekerjaan yang menuntut untuk sering berada diluar rumah, jauh dari keluarga dan sering bepergian ke luar kota dengan rekan kerja dalam waktu yang cukup lama. Kondisi seperti ini sangat rentan terjadinya perselingkuhan. Salah satu pekerjaan yang bisa disebut seperti ini adalah pramugari udara.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ida Ayu Kusumawati, “Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Mengatasi Perselingkuhan Seorang Perempuan terhadap Laki-laki yang sudah Beristri di Ngagel Surabaya”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), hlm. vii.

<sup>19</sup> Dwi Nuryani, “Intimasi Perselingkuhan Pada Pramugari Udara Yang Sudah Menikah”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, (Depok: Universitas Gunadarma, 2017), hlm. vi.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian peneliti yaitu meneliti tentang perselingkuhan seorang istri, namun berbeda dari motif yang menyebabkan ia berselingkuh, dimana dalam penelitian ini alasan seorang pramugari tersebut berselingkuh adalah karena hubungan jarak jauh dengan suaminya sehingga kebutuhan biologisnya terhambat. Sedangkan dalam penelitian peneliti seorang istri berselingkuh bukan karena sedang dalam hubungan jarak jauh dengan suaminya.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Nuzrinisari mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar (2017) yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis Istri yang Suaminya Berselingkuh namun pernikahannya Bertahan”. Latar belakang penelitian ini adalah korban perselingkuhan dalam pernikahan lebih banyak terjadi pada istri, yang kerap mengalami perasaan negatif intens, lalu berujung pada tindakan merugikan diri. Meski mengalami dampak negatif akibat perselingkuhan suami, pernikahan subjek dalam penelitian ini tetap bertahan, dan subjek memiliki kehidupan sosial yang aktif. Maka, penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis subjek selaku istri yang suaminya berselingkuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan subjek menggunakan teknik *purposeful sampling* dan *snowball sampling*. Subjek berjumlah dua orang. Data dikumpulkan melalui wawancara *one-on-one* dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Subjek memiliki karakteristik khusus, diperoleh setelah wawancara awal antara lain: usia bertahannya pernikahan terhitung sejak subjek mengetahui perselingkuhan suami berkisar 6 dan 43 tahun, usia subjek 33 dan 66 tahun, memiliki anak dari hasil pernikahan, telah melewati masa labil dalam pernikahan; yaitu masa yang sering melibatkan pertengkaran dengan suami dan kurangnya pengendalian emosi setelah mengetahui perselingkuhan suami, memiliki kehidupan sosial aktif saat masih mengalami masa labil. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa meski telah melewati masa labil, subjek tidak sejahtera secara psikologis menyangkut kehidupan pernikahan, yang ditunjukkan melalui

perasaan tidak bahagia setelah kejadian perselingkuhan suami. Ketidakhagiaannya disebabkan *ruminatio about transgression*, yaitu kecenderungan mengingat kembali perselingkuhan suami, ditandai dengan perasaan sedih dan tidak dapat percaya sepenuhnya pada suami. Meski tidak bahagia dalam pernikahan, subjek memperoleh kepuasan dari segi kedewasaan karakter setelah mengalami masa labil, dan memperoleh sumber kebahagiaan lain berupa kesuksesan anak-anaknya.<sup>20</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti dalam objek penelitian. Namun berbeda subjek penelitiannya, dimana dalam penelitian ini subjeknya adalah suami, sedangkan subjek dalam penelitian peneliti adalah istri yang melakukan perselingkuhan.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan perhitungan angka melainkan data berupa catatan, memo, naskah, wawancara, dokumen lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku dari obyek-obyek yang diteliti.<sup>21</sup> Jenis penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau juga sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian lapangan biasanya

---

<sup>20</sup> Dian Nuzrinasari, "Kesejahteraan Psikologis Istri yang Suaminya Berselingkuh namun pernikahannya Bertahan", *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017), hlm. viii.

<sup>21</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

membuat catatan lapangan secara eksistensif yang kemudian dibuatka kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.<sup>22</sup>

b. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengambil kasus dari seorang istri yang bertempat tinggal di Desa Kranggan, RT 05 RW 02, Kec. Pekuncen Kab. Banyumas.

c. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal (diskripsi) bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data tersebut adalah data primer dan data sekunder:<sup>23</sup>

a) Data primer, yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, tingkah laku, latar belakang dan masalah yang dihadapi Dela. Pandangan tentang keadaan yang telah dialami, serta dampak dengan adanya hubungan yang dijalani.

b) Data sekunder, yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan, riwayat pendidikan, dan perilaku keseharian Dela.

2) Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>24</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh peneliti di lapangan yaitu informasi dari Dela.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hlm. 128.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 129.

d. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan dalam penelitian, sebagaimana yang ditulis oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif”. Tiga tahapan tersebut antara lain:<sup>25</sup>

1) Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih klien, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan dan persoalan lapangan, semua itu digunakan penulis untuk memperoleh deskripsi secara global tentang obyek penelitian, yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2) Tahapan Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian, persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Di sini peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

3) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan, yakni menggambarkan dan menguraikan masalah yang ada sesuai kenyataan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dari lapangan melalui responden dengan wawancara informan yang bersedia menjadi narasumber. Dalam rangka memperoleh data yang obyektif,

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 127-148.

lengkap dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Teknik Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Observasi (*Observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>26</sup> Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data dan gejala-gejala dari kasus perselingkuhan Dela. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalani secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat kejadian itu sedang berlangsung.<sup>27</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kehidupan pernikahan Dela, bagaimana sosok suami Dela dalam kesehariannya menjalani pernikahan, bagaimana aktivitas sehari-hari Dela dan suami di rumah, dan untuk mengamati secara langsung bagaimana kegiatan Dela di luar rumah. Dimana dilakukan pengamatan terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera. Dalam penelitian ini dilihat secara langsung motif Dela melakukan perselingkuhan dalam memenuhi kebutuhan seksualnya.

2) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan yang diajukan. Berbeda dengan percakapan wawancara lebih

---

<sup>26</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 100.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 21.

didominasi oleh pewawancara. Dengan artian responden lebih banyak pasif atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.<sup>28</sup>

Dalam metode pengumpulan data yang peneliti pakai adalah wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap apa motif perselingkuhan Dela. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur dan keuntungan menggunakan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai berdusta.<sup>29</sup>

Dalam proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan kepada Dela sebagai bentuk penunjang dari keabsahan proses analisis data.

### 3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua kegiatan, catatan dan aktivitas yang dilakukan oleh Dela dan terdokumentasi juga oleh peneliti. Dokumentasi yang didapat tidak selalu berbentuk tulisan atau catatan, melainkan juga berbentuk foto atau rekaman lainnya yang dalam konteks ini bersifat milik pribadi, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto aktivitas keseharian Dela, dan transkrip wawancara yang dapat dijadikan sebagai bahan observasi.

#### f. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pendeskripsian dan penyusunan transkrip review secara material lain yang telah terkumpul.<sup>30</sup> Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis

<sup>28</sup>Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 143.

<sup>29</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandug: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186-190.

<sup>30</sup>Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif ; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

kualitatif, yaitu analisis yang pengelolaan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tahap-tahap : proses data, yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang dipakai tidak berlebihan sesuai dengan tujuan penelitian. Data display (penyajian data), yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sebagai teks yang bersifat naratif. Dan tahap penarikan kesimpulan, dimana hasil dari kesimpulan data yang diambil dari reduksi penyajian data masih dapat berubah apabila suatu bukti kuat lain ditemukan pada saat verifikasi data lapangan.

Proses analisis bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara terus menerus guna penarikan suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Analisis data yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan.

#### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (*Field notes*). Pada proses reduksi data semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelum dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memastikan mana data yang sesuai dengan kerangka konseptual atau data dari tujuan penelitiannya. Dalam tahap ini peneliti memilih fakta yang diperlukan sehingga peneliti dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus dan membuang hal yang tidak diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hlm.308.

<sup>32</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta : SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 130.

## 2) Penyajian data

Peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antara fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data yang satu dengan yang lainnya. Dengan proses tersebut peneliti akan mendapatkan data yang lebih kongkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembacanya.<sup>33</sup>

## 3) Penarikan kesimpulan

Langkah berikutnya dari analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual, dan proporsi-proporsi. Tujuan interpretasi adalah untuk meningkatkan pengertian. Interpretasi adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan anatar dua atau lebih pembicara yang tidak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan.<sup>34</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual operasional, pokok masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

<sup>33</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama.....*, hlm. 131.

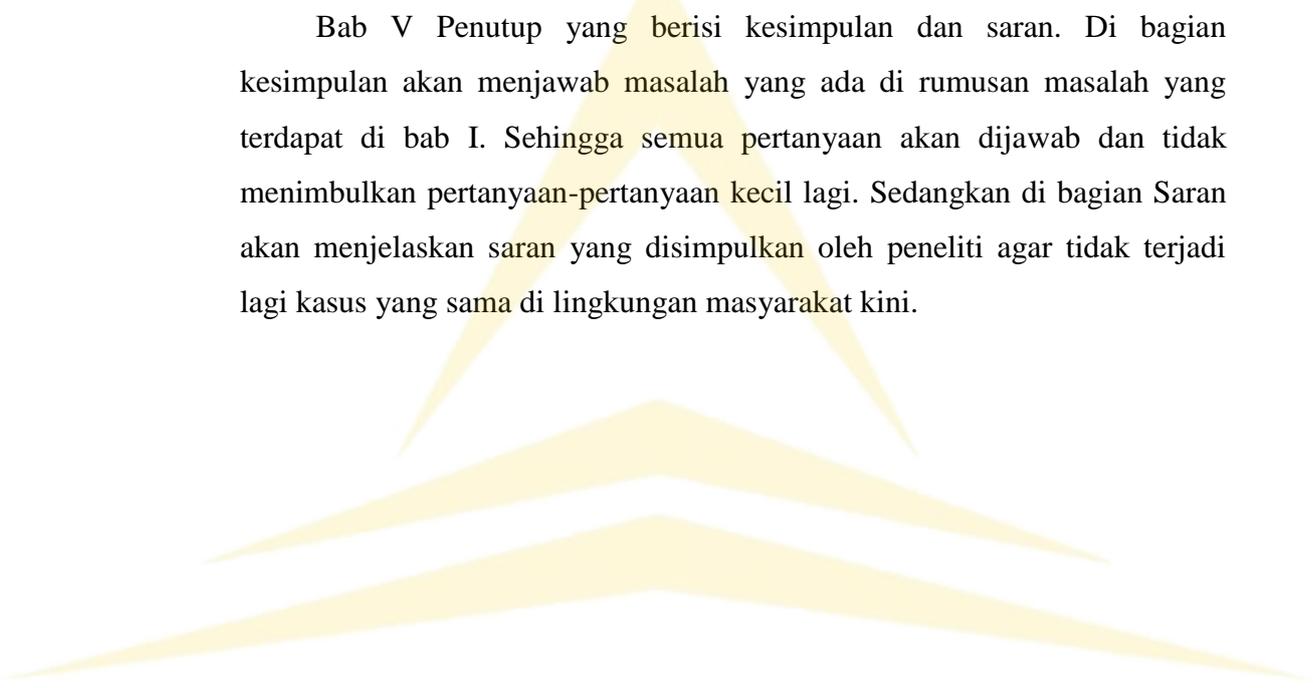
<sup>34</sup>Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 129-130.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari sub bab motif perselingkuhan dalam pernikahan. Sub pertama tentang pengertian perselingkuhan, faktor-faktor perselingkuhan, motif perselingkuhan, dan indikator perselingkuhan. Sub kedua terdiri dari definisi kehidupan pernikahan, definisi konseling keluarga, dan

Bab III Hasil Penelitian, yang berisi laporan hasil penelitian Motif Perselingkuhan Dalam Pernikahan.

Bab IV Analisis Data, yang berisi pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Di bagian kesimpulan akan menjawab masalah yang ada di rumusan masalah yang terdapat di bab I. Sehingga semua pertanyaan akan dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kecil lagi. Sedangkan di bagian Saran akan menjelaskan saran yang disimpulkan oleh peneliti agar tidak terjadi lagi kasus yang sama di lingkungan masyarakat kini.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Motif Perselingkuhan dalam Pernikahan (Studi Kasus tentang Perselingkuhan Seorang Istri di Desa Kranggan, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Motif perselingkuhan Dela yaitu ingin menikmati pengalaman seksual yang lebih luas, tidak dibatasi hanya pada satu pasangan saja. Dela ingin mencari kedekatan emosional yang tidak diperolehnya dari suaminya melainkan dari pria lain. Dan keinginan untuk bervariasi dalam aktivitas seks sebagai pemenuhan hasrat yang dihindangi oleh rutinitas yang membosankan.

Faktor Perselingkuhan Dela yaitu karena adanya peluang dan kesempatan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan mengenai bagaimana awal pertemuan Dela dan Boy yang memicu perselingkuhan yaitu bertemu di sebuah Lembaga Pelatihan yang sama dimana muncul kecenderungan ketertarikan dari keduanya yang mengakibatkan saling bertukar nomor Whatsapp. Dari situlah awal terjadinya hubungan perselingkuhan dari mereka. Kemudian adanya konflik dengan pasangan. Dimana adanya kesenggangan komunikasi antara Dela dengan suaminya yang memicu Dela mencari kesenangan di luar. Sebab yang lain adalah karena seks tidak terpuaskan. Kepuasan seksual Dela tidak diperoleh ketika hubungan seks dengan suaminya, melainkan diperoleh dari Boy. Dan abnormalitas atau animalistik seks, yaitu ketika Dela menonton video-video porno ala Barat, dia berharap dapat mengajak suaminya hubungan seks dan melakukan adegan seperti di video tersebut. Namun suaminya menolak, akhirnya Dela merasa kecewa dan mencari pelampiasan di luar.

Indikator perselingkuhan Dela adalah perselingkuhan non seksual dan seksual. Keduanya pada awalnya hanya berkeinginan untuk memberi perhatian dan keinginan untuk diberi perhatian, ingin mendapatkan atau memberi dukungan, saling menelpon, makan bersama di luar, mengunjungi tempat-tempat hiburan. Dan berbagai bentuk aktivitas yang memicu emosional dari keduanya. Sampai ke tahap perilaku seksual berupa sentuhan, ciuman, percumbuan, sampai persetubuhan. Indikator yang lain adalah perselingkuhan kontak fisik yang intim untuk merangsang dan menikmati rangsangan seksual dengan Boy seperti necking, masturbasi atau onani, dan petting. Atau hanya sekedar pelukan, cium pipi, berpegangan tangan, pandangan mata yang seksi, dan menyentuh dengan melibatkan perasaan. Dan perselingkuhan emosional yang tidak melibatkan kontak fisik melainkan dengan memberi waktu, materi, dan energy emosional (perhatian, pengertian, dukungan, penghargaan, penghormatan)

Kehidupan seksual Dela pasca menikah yaitu setelah sah menjadi suami istri maka melakukan hubungan seksual sudah tidak merasa takut akan dosa, takut hamil, merasa aman, dan tidak lagi sembunyi-sembunyi. Tetapi Dela juga merasa waktu untuk bermain berkurang karena harus mengurus suami. Dan hadirnya anak menjadi pengaruh kualitas hubungan seksualnya dengan suami.

Perilaku seksual pasca menikah Dela yaitu adanya kejujuran dan keterbukaan akan kondisi fisik masing-masing. Dapat menjaga perasaan pasangan ketika dirinya tidak mau berhubungan seksual. Harus ada perubahan yang lebih baik dari hubungan seksual sebelum menikah. Dan selalu berinisiatif ketika mengajak pasangan berhubungan seks ketika pasangan sedang dalam kondisi yang tidak memungkinkan menerima ajakan.

Kepuasan seksual Dela dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dengan pasangan. Kondisi emosional juga mempengaruhi kualitas seksual. Pasangan harus memiliki inisiatif dalam menangani mood istri ketika tidak

mau berhubungan seksual. Dan bagi Dela kepuasan seksual seharusnya diciptakan oleh kedua-duanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian di lapangan maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi Dela maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

### **a. Bagi Dela**

- 1) Lebih meningkatkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan senantiasa meminta pertolonganNya.
- 2) Lebih introspeksi diri dan menyadari bahwa segala perbuatan yang kita lakukan kepada orang lain, akan kembali kepada diri sendiri.
- 3) Lebih fokus memperbaiki hubungan dengan suami, dan bekerjasama dalam membesarkan anak.
- 4) Lebih mampu menerima suami dalam berbagai keadaan & kondisi.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan Motif Perselingkuhan untuk Memenuhi Kepuasan Seksual dalam Pernikahan, yaitu:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan motif perselingkuhan untuk memenuhi kepuasan seksual dalam pernikahan agar hasil penelitian lebih baik dan lebih lengkap.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2010, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta
- Aisyah, 2011, *Nasehat Perkawinan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Al Gifari, Abu, 2012, *Selingkuh Nikmat yang Terlaknat*, Bandung: Mujahid
- Arikunto, Suharsmi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ayu Kusumawati, Ida, 2017, “Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Mengatasi Perselingkuhan Seorang Perempuan terhadap Laki-laki yang sudah Beristri di Ngagel Surabaya”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Bastian, Anwar, 2012, “Perselingkuhan Sebagai Kenikmatan Menyesatkan”, *Jurnal Psikologi Perkembangan*, Vol. 8, No. 2
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif & Kualitatif*, Surabaya: Universitas Airlangga
- Daneil, Moehar, 2005, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Danim, Sudarman, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi & Publikasi*, Bandung : Pustaka Setia
- Davidson, 2006, “Religiosity and The Sexual of Women: Sexual Behavior and Sexual Satisfaction Revisited”, *Journal of Sex Research*, Vol. 32, No. 3
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raya Grafindo Persada
- Hastuti, 2001, “Perbedaan Kecenderungan untuk Melakukan Perilaku Ekstramarital Antara Pria Dewasa yang Bekerja di Darat dan di Laut”, *Jurnal Fenomena*, Vol. VI, No. 01
- Harsanti, Intaglia, 2010, “Motivasi Seorang Wanita untuk Melakukan Perselingkuhan”, *Jurnal Depok*, Vol. 2, No. 5
- Hawari, Dadang, 2009, *Penyiksaan Fisik dan Mental dalam Rumah Tangga*, Jakarta: FKUI
- Jeniffer P, Schneider, 2004, “Disclosure of Extramarital Sexual Activities by Sexually Exploitative Professionals and Other Person with addictive or Compulsive Sexual Disorder”, *Journal of Sex and Education Therapy*, Vol. II, No. 04
- Kamal, DR Thariq, 2008, *Psikologi Suami Istri*, Bandung: Mitra Pustaka

- Kertamuda, 2009, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, Jakarta: Salemba Humanika
- Lestari, 2012, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Prenada Media Group
- Mahardika, 2009, *Cara-Cara Mengatasi Berbagai Masalah Keluarga*, Yogyakarta: Fitramaya
- Moleong, Ledy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya
- Moore, Julia Hartley, 2005, “*Selingkuh dan Fakta-Fakta Sembunyi dibaliknya*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mulyana, Dedy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi & Ilmu Sosial Lain*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari, 1998, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Normant, 1998, “Infidelitu”, *Ebony Journal*, Vol. 5, No. 4
- Nuryani, Dwi, 2017, “Intimasi Perselingkuhan Pada Pramugari Udara Yang Sudah Menikah”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Depok: Universitas Gunadarma
- Nuzrinisari, Dian, 2017, “Kesejahteraan Psikologis Istri yang Suaminya Berselingkuh namun pernikahannya Bertahan”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Pujiastuti, 2013, “Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Perempuan Menikah yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2
- Saidiyah, Satih, 2011, “Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaian”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 15, No. 2
- Santrock, 2002, “*Life span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*”, Jakarta: Erlangga
- Sarlito, Sarwono W., 2009, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT RajaGrafindo
- Satiadarma, 2008, *Menyikapi Perselingkuhan*, Jakarta: Pustaka Populer
- Sobur, Alex, 2013, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia
- Soehadha, Moh, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Sosial Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press
- Stabeli, Glass, 2003, *Permasalahan Perkawinan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Sukmawati, Bhennita, 2014, “Hubungan Tingkat Kepuasan Pernikahan Istri dan *Coping Strategy* dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga”, *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Vol. 2. No. 3

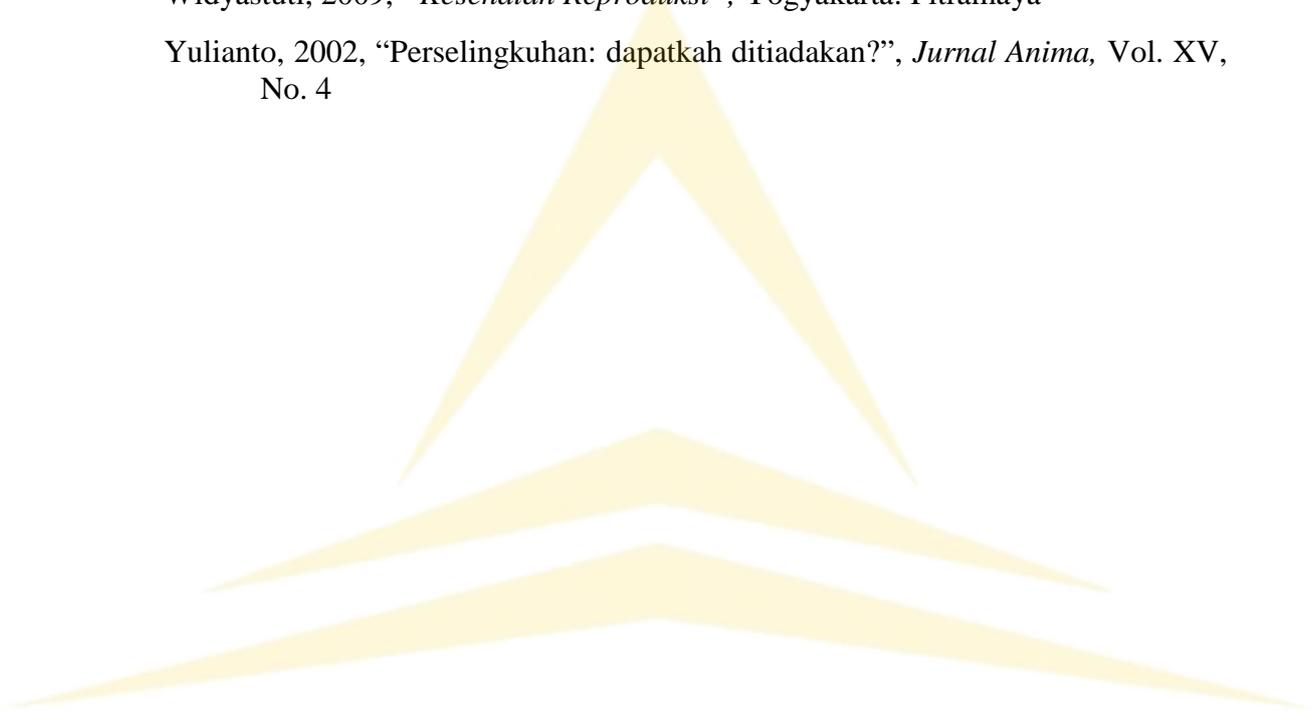
Surya, Mohammad, 2010, *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu

Syuarysi, 2014, *Kado Pernikahan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin & Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016, *Al-Quran & Terjemahnya*, Jakarta: Puslitbang Lektur & Khazanah Keagamaan

Widyastuti, 2009, “*Kesehatan Reproduksi*”, Yogyakarta: Fitramaya

Yulianto, 2002, “Perselingkuhan: dapatkah ditiadakan?”, *Jurnal Anima*, Vol. XV, No. 4



IAIN PURWOKERTO